

**Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran
Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 2 Talang
Kab. Tegal Jawa Tengah**

Safitri Irianti; Zulhaji; Indrayani

SMP Negeri 2 Talang Kabupaten Tegal Jawa Tengah; Fakultas Teknik Universitas Negeri
Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 29 Makassar Sulawesi Selatan.
riyantisa@gmail.com

Abstrak

Problem based learning artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Kabupaten Tegal. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa yang masih rendah. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara, test dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* hanya mencapai ketuntasan 41,17 % dari 17 siswa. Siswa yang mencapai standar KKM 7 siswa sedangkan yang belum mencapai sebanyak 10 siswa. Pada akhir dari siklus 2 jumlah siswa yang mencapai standar KKM mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; IPS

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha atau upaya pendidik, pembelajar untuk membantu siswa atau pelajar agar belajar dengan mudah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran ini adalah bergabungnya komponen dalam pembelajaran yang saling berintraksi, berintegritas satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak terintegritas, maka proses pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang akan menggagalkan pencapaian tujuan pembelajaran serta hasil belajar. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah guru.

Dalam Proses pembelajaran guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal walaupun dalam kenyataannya guru – guru sebagian besar masih menggunakan atau

mempertahankan model –model pembelajaran lama. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan disekolah dimana guru merupakan elemen disekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik, kemampuan yang dimaksud kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif.

Dalam penelitian oleh Triono Djonomarjo dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung di kelas X SMK Negeri patilonggo masih menggunakan model pembelajaran ceramah begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Frienda Wimadwi Permastya dkk yang dilakukan di SDN 30 Pontianak selatan guru masih mengajar dengan metode atau model pembelajaran ceramah sehingga peserta didik menjadi pasif dari penelitian diatas bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran lama yaitu ceramah sehingga peserta didik tidak aktif pada setiap pembelajaran sehingga peserta didik juga tidak bisa berpikir kritis dalam menyelesaikan soal maupun permasalahan dalam materi yang diberikan oleh guru[1].

Salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan keaktifan siswa dan berpikir kritis yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), menurut Duch, Allen dan White model *problem based learning* menyediakan kondisi untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan analisis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan menimbulkan budaya berpikir pada diri peserta didik, proses pembelajaran *problem based learning* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan[2]. Hal ini sejalan dengan Nurhadi menjelaskan bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan kontekstual untuk belajar cara berpikir kritis dan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial[3]. Sementara itu Bungel menjelaskan model PBL merupakan Suci model pembelajaran yang memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya, model *problem based learning* bersifat *student centered* atau berpusat pada siswa, artinya siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran[4]. Nopia, R mengatakan *problem based learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir dan terampil dalam memecahkan masalah[5].

Dari Permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Smp Negeri 2 Talang Tahun Ajaran 2021 / 2022”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu pemecahan suatu masalah yang terjadi di dalam kelas dengan melakukan peningkatan kualitas tindakan[6]. Subjek pada penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talang yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2021 sampai dengan 01 Desember 2021. Setiap siklus penelitian Tindakan kelas terdiri dari beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus satu meliputi empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan bahan/media pembelajaran, menyiapkan soal/permasalahan yang sesuai dengan karakter siswa, materi yang akan disampaikan dan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan penelitian dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Pada tahap observasi, kegiatan observasi akan dijelaskan pada saat penelitian berlangsung, semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diamati dan didokumentasikan sebagai bahan untuk kegiatan refleksi. Tahap refleksi, kegiatan ini adalah menganalisis kegiatan sebelumnya, baik kelemahan dan kelebihan sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai keberhasilan pada siklus yang sudah dilakukan.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama hal nya yang dilakukan sebelumnya pada siklus I. Pada siklus ini tindakan yang dilakukan merupakan penyempurnaan dari siklus I, dengan kata lain telah mampu mencapai tujuan yang direncanakan pada penelitian ini. Pada akhir siklus II dilakukan suatu refleksi yang merupakan kegiatan akhir merumuskan hasil dari semua kegiatan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Talang Tahun Ajaran 2021/ 2022. Penelitian ini mengambil subjek yaitu kelas VIII H. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi dan wawancara untuk mengambil data profil sekolah dan kendala yang ada didalam kelas, test untuk memperoleh data hasil belajar melalui *pre-test* dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi adalah lembar observasi. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar digunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dengan menggunakan materi IPS “Upaya meningkatkan Kerjasama Negara- Negara ASEAN”.

Kemampuan pemecahan masalah IPS siswa yang diperoleh masih berbentuk data mentah, sehingga perlu dianalisis. Rumus yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut: Untuk menghitung data tes hasil belajar siswa, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Sedangkan untuk menghitung data ketuntasan belajar siswa, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X (\%) = \frac{\text{jumlah siswa diatas KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dalam pelaksanaannya selalu dihadapkan dengan berbagai masalah maupun ancaman yang harus diatasi. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan melakukan penelitian. Penelitian merupakan salah satu upaya mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran. Penelitian merupakan cara yang dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk mengurai permasalahan. Dalam penelitian bentuk permasalahan apapun dapat diidentifikasi dan dipecahkan dengan dilakukan beberapa tindakan. Data yang diperoleh dari hasil observasi awal menunjukkan adanya hasil belajar siswa yang masih rendah pada siswa kelas VIII. Kegiatan observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dari awal hingga kegiatan akhir, sedangkan kegiatan observasi terhadap siswa dan guru dilakukan setelah kegiatan belajar selesai. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari aktivitas dan kinerja guru, salah satu komponen penting dalam pembelajaran yaitu adanya evaluasi hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk tes, salah satunya tes tertulis yang dilakukan pada siswa kelas VIII dengan materi Upaya-Upaya Meningkatkan Kerjasama Negara-Negara ASEAN. pelaksanaan tes bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa selama pembelajaran. berdasarkan tes tertulis yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talang mata pelajaran IPS diperoleh hasil belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 73.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya belum optimalnya keterampilan dasar dan pengelolaan kelas sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan aktivitas siswa pasif. Pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat mempengaruhi kinerja guru dan aktivitas siswa. selain itu peran guru untuk menciptakan hubungan positif dengan siswa selama pembelajaran dirasa masih belum cukup. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi yang disajikan sehingga berdampak terhadap hasil belajar. mengingat begitu pentingnya peranan guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas untuk memperoleh hasil yang baik peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan diterapkannya model *problem based learning*. Penerapan PBL diharapkan dapat memberikan

kesan yang bermakna dalam pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPS akan terkesan menarik apabila sistem pengajaran dikemas dengan model, strategi maupun metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Pelaksanaan penelitian difokuskan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar. Hasil data yang diperoleh selama observasi digunakan sebagai bahan masukan atau memperbaiki permasalahan baik itu pada perencanaan, proses maupun hasil.

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama tiga siklus yang terhitung dari tanggal 20 bulan Oktober hingga tanggal 01 Desember 2021. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa. Penilaian terhadap kinerja guru dibagi menjadi dua yaitu dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Instrumen penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran terdiri dari beberapa aspek diantaranya yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

Kegiatan dalam merencanakan pembelajaran mencakup beberapa komponen diantaranya menyiapkan segala sesuatu terkait dengan pembelajaran seperti menyusun RPP, pemilihan sumber belajar, pemilihan dan mengorganisasikan media pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan sebagai percobaan. Dalam perencanaan pembelajaran pemilihan sumber belajar harus dipersiapkan terlebih dahulu agar memperoleh kelancaran pada saat pelaksanaan. Pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan materi ajar yang akan disajikan, selanjutnya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pemilihan sumber belajar yang berkaitan dengan karakteristik siswa perlu diperhatikan hal ini karena pemilihan sumber belajar dapat mempengaruhi karakteristik siswa. Dalam penggunaan media pembelajaran juga perlu diperhatikan keefektifan dan efisiensi pemanfaatan media dengan siswa, terlepas bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran tidak boleh asal pilih, artinya harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan siswa perlu terlibat dalam pemanfaatan media tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian, penilaian dilakukan terhadap kinerja guru yang meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Kinerja guru pada tahap perencanaan meliputi penyusunan RPP yang didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melakukan pemilihan materi ajar dan selanjutnya menyusun langkah-langkah dengan menerapkan model PBL disertai dengan persiapan Lembar kerja siswa dan evaluasi. Hasil pada perencanaan tindakan siklus I diperoleh persentase 41,17%. Tindakan siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 82,35%. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase 100%. Kegiatan perencanaan tidak terlepas dari kegiatan pelaksanaan, kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

Kegiatan pelaksanaan dikaitkan dengan langkah-langkah model PBL dimana pada tahap pertama yaitu melakukan kegiatan orientasi masalah kepada siswa. Masalah yang disajikan adalah masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa mampu memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan. Pada kegiatan awal tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru, menjelaskan bahan dan alat yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada siswa agar menaruh perhatian terhadap aktivitas penyelesaian masalah. Pada tahap kedua adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar. Siswa dibantu guru mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru. Siswa dibantu guru dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah, siswa diberikan untuk bertanya terkait dengan pemecahan masalah dan materi yang dikaji oleh guru. Tahapan ketiga yaitu mendukung kelompok investigasi. Tugas guru yaitu mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen dan mencari penjelasan dan pemecahan masalahnya. Guru memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan data melalui berbagai sumber atau informasi yang didapatkan dengan pembagian

kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Tahap keempat mengembangkan dan menyajikan artefak dan memamerkannya. Pada tahap ini setiap laporan yang dibuat oleh masing-masing kelompok kemudian dipresentasikan sebagai bukti pemecahan masalah., siswa dibantu guru dalam perencanaan dan perwujudan artefak yang sesuai dengan tugas yang diberikan seperti laporan, video, dan model-model serta membantu mereka saling berbagi satu sama lain terkait hasil karyanya. Tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi dimana guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada umumnya kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tidak selalu berjalan maksimal, hal itu karena banyaknya faktor internal maupun eksternal yang menghambat proses pembelajaran. kekurangan kinerja guru selama tiga siklus pada umumnya terletak pada kurangnya alokasi waktu yang telah ditentukan, sehingga waktu lebih banyak dihabiskan untuk kegiatan percobaan dan menyajikan hasil laporan, akan tetapi hal tersebut menjadi poin penting dalam proses pembelajaran karena komponen penting dalam pembelajaran terletak pada keterlibatan siswa selama pembelajaran. Pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas siswa yang merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat bermakna apabila siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. demikian pula dengan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terdapat kriteria penilaian diantaranya memiliki sikap tanggung jawab, aktif, disiplin. Aspek tanggung jawab terdiri dari beberapa indikator diantaranya bekerja dalam kelompok, mampu melakukan penyelidikan, dan mampu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. aspek keaktifan terdiri dari keterlibatan aktif selama pembelajaran, menyajikan artefak dalam melakukan investigasi dan adanya sikap berani dalam menyajikan artefak. Sedangkan aspek kedisiplinan diantaranya mengerjakan tugas tepat waktu, tidak membuat keributan di dalam kelas dan mematuhi aturan di dalam kelas. Aktivitas pembelajaran siklus I, siklus II dan III pada umumnya mengacu pada tiga aspek. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapasiswa yang tidak melaksanakan indikator yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menganalisis dan mengevaluasi laporan yang telah mereka buat. pada siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa mulai terbiasa dalam memecahkan masalah dan menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat di depan kelas. Pada siklus III terjadi peningkatan terhadap indikator yang dinilai, hampir seluruh indikator dapat dilaksanakan olehsiswa.

Kegiatan proses diakhiri dengan hasil akhir yang dapat ditunjukkan dengan tes hasil belajar siswa. hasil belajar siswa pada materi Upaya-Upaya Meningkatkan Kerjasama Negara-Negara ASEAN diukur dengan kegiatan tes evaluasi dalam bentuk tertulis. Soal yang diberikan terdiri dari 5 soal yang memiliki skor yang berbeda pada setiap butirnya. Skor maksimal pada soal yaitu 20. Soal yang disusun disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada data awal diperoleh 7 orang yang tuntas atau 41,17%. Sedangkan 10 orang siswa atau 58,83% yang dinyatakan belum tuntas. Adapun penilaian hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar pada siklus I, siswa yang nilainya mencapai KKM bertambah menjadi 14 orang atau 82,35% dan yang belum tuntas berkisar 3 orang atau 17,65%. Selanjutnya untuk hasil belajar pada siklus III sangat memuaskan karena seluruh siswa tuntas. Siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dengan hasil persentase 100%.

D. SIMPULAN

Pada penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Talang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Upaya-Upaya meningkatkan Kerjasama Antara Negara-Negara ASEAN setelah diterapkan model *problem based learning*. Perencanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar atau media serta menyusun evaluasi yang disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Proses pembelajaran model *problem based learning* dilakukan dengan beberapa tahapan yang meliputi: melakukan orientasi masalah kepada siswa, siswa diorganisasikan untuk belajar, mendukung kelompok investigasi, mengembangkan dan menyajikan hasil, proses penyelesaian masalah dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi. Tercapai target hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan perolehan hasil 41,17% pada siklus I, 82,35% pada siklus II dan 100% pada siklus III. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan model *problem based learning* pada materi Upaya-Upaya Meningkatkan Kerjasama ASEAN dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Wardani, A. T. Widodo, and N. E. Priyani, "Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses sains berorientasi problem-based instruction," *J. Inov. Pendidik. Kim.*, vol. 3, no. 1, 2009.
- [2] B. J. Duch, S. E. Groh, and D. E. Allen, *The Power Of Problem-Based Learning: A Practical" How To" For Teaching Undergraduate Courses in Any Discipline*. Stylus Publishing, LLC., 2001.
- [3] S. E. Atmojo, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan," *J. Kependidikan Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 43, no. 2, 2013.
- [4] M. F. Bungel, "Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Palu pada materi prisma," *J. Elektron. Pendidik. Mat. Tadulako*, vol. 2, no. 1, pp. 45–54, 2014.
- [5] R. Nopia, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Daur Air (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas V di SDN Pasanggrahan II dan SDN Pasanggrahan III di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang)." Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- [6] K. Kunandar, "Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)," *Jakarta Rajawali Pers*, 2013.